

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI

Wahyu Eko Ramdhany¹, Jusuf Mudzakkir², Diah Mutiara^{3,*}

^{1,2}Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

*diahmutiara@umj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran PAI (Telaah Materi kelas 3 semester 2) dalam program kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SDN Pondok Ranji 03 Ciputat timur Tangerang selatan. (2) Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Implementasi Pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data berupa kalimat atau kata. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sumber data yang di peroleh adalah sumber data primer maupun sumber data sekunder data analisis dengan pengumpulandata, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penguatan pendidikan Pembelajaran PAI (Telaah Materi kelas 3 semester 2) meliputi : kegiatan intrakurikuler dalam materi PAI kelas 3 di integrasikan dalam penguatan karakter Religius melalui startegi Aktive Learning, Startegi Cooperative Learning dan metode menyesuaikan dalam setiap materi. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi : kegiatan 3S (senyum, sapa, salam), Paskibra, Pramuka, Dai cilik, PHBI, BTQ di integrasikan dalam penguatan pendidikan karakter Religius. (2) Faktor pendukung dan penghambat Penguatan pendidikan karakter Religius melalui implementasi pembelajaran PAI (Telaah Materi PAI kelas 3 semester 2), adapun faktor pendukung meliputi: (1) fasilitas dan media pembelajaran mendukung (2) Pembiasaan sikap 3S (Senyum sapa dan salam) oleh guru dan peserta didik. (3) Adanya juz'ama dan AlQur'an disetiap kelas, jadi setiap pagi para siswa-siswi SDN Pondok Ranji 03 membaca juz'ama dan Al-Qur'an dikelas masing-masing. Adapun faktor menghambat meliputi : (1) adanya wabah virus covid 19 yang membuat aktifitas kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler melalui daring. (2) Kurangnya perhatian orang tua dalam melakukan pembiasaan karakter Religius.(3) Peserta didik lebih menghabiskan waktu bermain gadget atau handphone. (4) Kurangnya melakukan pembiasaan membaca Al-Quran atau Juz ama di rumah.

Kata Kunci : Penguatan Pendidikan, Karakter Religius, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out (1) Strengthening Religious Character Education through Islamic Religious Education Learning (Material Review for third grade in second semester) in the program of intracurricular and extracurricular activities at Pondok Ranji Tiga State Elementary School, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. (2) Inhibiting and Supporting Factors in Strengthening Religious Character Education through the Implementation of Islamic Religious Education Learning. This study uses a descriptive qualitative approach to analyze data in the form of sentences or words. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation of data sources obtained are primary data sources and secondary data sources. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data and presenting conclusions. The results of the study show that: (1) Strengthening of Islamic Religious Education Learning (Material Review for class 3 semester 2) includes: intracurricular activities in class 3 PAI material are integrated in strengthening religious character through Active Learning strategies, Cooperative Learning strategies and methods of adjusting in each Theory. Extracurricular activities include: 3S activities (smiles, greetings, greetings), Paskibra, Scouts, Little Girls, Islamic Holidays, Al-Quran Reading and Writing are integrated in strengthening religious character education. (2) Supporting and inhibiting factors for strengthening religious character education through the implementation of Islamic Religious Education learning (Review of Islamic Religious Education Materials in the third semester of the second semester), while the supporting factors include: (1) supporting learning facilities and media (2) 3S attitude habituation (Smile). greetings and greetings) by teachers and students. (3) There is juz'ama and the Koran in every class, so every morning the students of Pondok Ranji 03 State

Elementary School read jus'ama and the Koran in their respective classes. The inhibiting factors include: (1) the outbreak of the covid 19 virus which makes intracurricular and extracurricular activities online. (2) Lack of parental attention in making religious character habituation. (3) Students spend more time playing gadgets or cellphones. (4) Lack of habituation to read Al-Quran or Juz ama at home.

Keywords: *Strengthening Education, Religious Character, PAI Learning*

1. PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan karakter religius pada saat ini dalam masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya.

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang sering membolos, menjamurnya budaya menyontek para peserta, kasus tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Eny Wahyu Suryanti, 2018).

Sekolah merupakan pendidikan setelah keluarga, karena secara teratur atau terencana dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, dari hal tersebut peserta didik akan mendapat pendidikan, baik dari teman sebaya maupun guru. Dan ketika peserta didik sudah berada di sekolah maka akan lebih focus terhadap pendidikan yang ada di sekolah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan formal maupun non formal memiliki strategi dalam mencapai tujuan diantaranya pengarahan, pembentukan,

dan pembinaan. Pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah tetapi juga perlu kebersamaan dalam mencapainya (Wiyani Ardy, 2013).

Pendidikan perlu untuk membangun karakter, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya. Karakter memiliki sifat budi pekerti, akhlak, dan lainnya. Dan karakter juga memiliki arti yaitu tabiat, kepribadian, akhlak (Sahlan, dkk, 2013).

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charassein yang berarti "to engrave". Kata "to engrave" bisa diterjemahkan mengukir, melukis, atau menggoreskan (B. Ryan, 1999). Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan (S.Arikunto, 2010).

Dalam istilah bahasa Arab, karakter memiliki kemiripan makna dengan ahlak yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (habit), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil (R. Megawangi, 2004).

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter

dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya

Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter ialah: a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/

kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter religius melalui implementasi pembelajaran PAI. Adapun tempat penelitian ini yaitu dilaksanakan di SDN Pondok Ranji 3 Ciputat Timur Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil narasumber dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu narasumber diambil dari subjek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung dalam pengembangan dan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter berbasis religius di SDN Pondok Ranji 3 Ciputat Timur Tangerang Selatan, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran agama, guru kelas dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, pemberian angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data

pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi Penelitian ini berfokus terhadap Penguatan Pendidikan karakter melalui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi kelas 3 Semester 2) yang dilakukan di SDN Pondok Ranji 3. Penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Pembelajaran PAI (Telaah Materi PAI Kelas 3 semester 2).

Dalam upaya penguatan pendidikan karakter Religius melalui Pembelajaran PAI (Telaah Materi kelas 3 semester 2) terdapat materi PAI kelas 3 semester 2 memiliki 6 materi meliputi : a) Pelajaran ke 6 Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s dan Nabi Syu'aib a.s, b) pelajaran ke 7 Hati tentram dengan berperilaku baik memiliki sub materinya yaitu (Ikhlas, Mohon pertolongan), c) pelajaran ke 8 Ayo, Belajar Surat Al-Kautsar memiliki sub materi yaitu (Membaca kalimat surat Al-Kautsar, menghafal Surat Al-Kautsar, Menulis Kalimat surat Al-kautsar, Pesan Surat Al-Kautsar), d) pelajaran ke 9 Meyakini Allah Maha Mengetahui dan Maha Mendengar memiliki sub materi yaitu (Allah Maha mengetahui, Allah Maha Mendengar), e) pelajaran 10 Bersyukur kepada Allah Swt memiliki sub materi yaitu (Nikmatnya bersyukur, sikap bersyukur), f) pelajaran 11 zikir dan doa setelah salat memiliki sub materi yaitu (Arti zikir dan doa setelah shalat, bacaan zikir dan doa setelah shalat), g) pelajaran 12 Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail memiliki sub materi yaitu (Kisah keteladanan nabi Ibrahim a.s, Kisah Keteladanan nabi Ismail a.s).

Bahwa dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Pembelajaran PAI Melalui 2 Jalur kegiatan Intrakulikuler dan kegiatan Ekstrakulikuler, adapun kegiatan

intrakurikuler merupakan integrasi melalui materi PAI Kelas 3 semester 2 dan kegiatan Ekstrakurikuler meliputi kegiatan paskibra, kegiatan Pramuka, Kegiatan Sanlat Ramadhan, Kegiatan Dai Cilik, Kegiatan Pantonim.

Dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikembangkan melalui strategi *Active Learning* dan Strategi *Cooperative Learning* dikembangkan melalui Metode Ceramah, Metode diskusi dan metode Tanya jawab.

Dalam upaya penguatan Pendidikan Karakter melalui Implementasi Pembelajaran PAI (Telaah Materi PAI kelas 3 Semester 2) terdapat materi PAI kelas 3 meliputi : Pelajaran ke 6 tentang Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s dan Nabi syuaib a.s memiliki sub pembahasan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s, Kisah keteladanan Nabi syuaib a.s. di dalam kompetensi dasar KD meliputi: KD. 1.11 Meyakini kebenaran kisah Nabi Yusuf a.s, KD 2.11 Menunjukkan sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. KD 3.11 Memahami kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. KD 4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

Dalam Materi tersebut Strategi yang dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter religius melalui strategi Pembelajaran *Active Learning* dan Strategi *Cooperative Learning* dengan melalui Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Kelompok, Metode Resitasi.

Dalam upaya penguatan Pendidikan Karakter melalui Implementasi Pembelajaran PAI (Telaah Materi PAI kelas 3 Semester 2) terdapat materi PAI kelas 3 meliputi : Pelajaran ke 7 “Hati tenang dengan berperilaku baik” memiliki sub pembahasan tentang Ikhlas dan Mohon Pertolongan dalam kompetensi dasar KD. 1.5 Meyakini bahwa perilaku ikhlas dan mohon pertolongan sebagai cerminan dari iman, KD 2.5 Menunjukkan perilaku ikhlas dan mohon pertolongan, KD 3.5 Memahami perilaku ikhlas dan mohon pertolongan. KD 4.5 mencontohkan perilaku ikhlas dan mohon pertolongan.

Dalam Materi tersebut Strategi yang dikembangkan dalam penguatan

pendidikan karakter religius melalui strategi Pembelajaran *Active learning* dan Strategi *Cooperative Learning* dengan melalui Metode Ceramah, Metode Keteladanan, Metode Demonstrasi dan Metode *Role Playing*.

Hasil penelitian ditemukan bahwa penguatan pendidikan karakter Religius dan menanamkan nilai-nilai religius dalam materi Kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s dan Nabi Syuaiba.s. Guru PAI kelas 3 mengintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung serta menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam materi PAI kelas 3 maka dari materi tersebut menunjukkan pada sikap kognitif pengetahuan yang mana peserta didik mengamati video tersebut dan mengambil pelajaran atau hikmah dari kisah tersebut, sikap afektif yaitu sikap atau *value* maka peserta didik menerapkan perilaku keteladanan kisah tersebut, sikap Psikomotorik yaitu kemampuan peserta didik untuk berani mempresentasikan dari hasil diskusi dan hasil pengamatan.

Program-program yang dilakukan oleh guru PAI untuk menguatkan karakter religius dilakukan seiring dengan proses pembelajaran yang terjadi. Pembelajaran PAI harus menarik dengan melalui 2 (dua) jalur kegiatan yaitu kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler.

Penguatan kegiatan Intrakurikuler diberikan dalam jam pembelajaran PAI meliputi kegiatan pembiasaan ibadah sunnah dhuha berjamaah, shalat zhuhur berjamaah, membaca yasin bersama disetiap jumat pagi, membiasakan sapa salam dengan bapak/ibu guru serta teman-teman kelasnya, murajaah disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan ekstrakurikuler diberikan melalui kegiatan Pramuka dan Paskibra, Dai Cilik, Pantonim, Dongeng islami, BTQ . yang menanamkan nilai-nilai karakter Religius kepada siswa.

4. KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius siswa, menemukan kegiatan pembiasaan dalam karakter religius kegiatan yaitu intrakurikuler dan kegiatan

Ekstrakurikuler, antara lain kegiatan intrakurikuler yaitu meliputi kegiatan pembiasaan ibadah sunnah dhuha berjamaah, shalat zhuhur berjamaah, membaca yasin bersama disetiap jumat pagi, membiasakan sapa salam dengan bapak/ibu guru serta teman-teman kelasnya, murajaah disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu meliputi kegiatan diluar kelas seperti Paskibra, Pramuka, Dai Cilik, Pantonim, Dongeng islami, BTQ .

Strategi dalam menerapkan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yaitu (1) Strategi Active Learning dalam proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan stimulus ke siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran PAI (2 para guru-guru di sekolah ini juga punya semangat untuk membangun sekolah yang para siswa nya memiliki karakter religius khususnya guru PAI merancangbeberapa kegiatan dan pembelajaran tambahan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai karakter Religius. (3) Mengadakan murajaah sebelum pembelajaran berlangsung (4) Membimbing dan mengingatkan para siswa agar bisa memberikan keteladanan untuk siswa dalam pembiasaan sapa dan salam serta patuh terhadap bapak/ibu guru (5) Memberikan contoh keteladanan bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Agama Islam, LPPM Universitas

Muhammadiyah Jakarta, SDN Pondok Ranji 3 Ciputat Timur Tangerang Selatan yang telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Ryan, Kevin, 1999 “*Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*”
- Eny Wahyu Suryanti, *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)* Universitas Widyagama Malang, 12 September 2018 ISSN Cetak : 2622-1276 ISSN Online : 2622-1284 Prefix - RH Seminar Nasional Hasil Riset 254 PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGIUS
- R. Megawangi, 2004 “Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa,” Indones. Herit. Found.
- Sahlan, Asmaun dan Prasetyo Teguh, Angga, 2012 “Desain Pembelajaran BerbasisKarakter”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- S. Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiyani Ardy, Novan, 2013, “Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini”, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013)